



IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAI AL-MAARIF SINGOSARI MALANG

Sumiyati¹, Rosichin Mansur², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam/Universitas Islam Malang

¹sumiyatisyauqy@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,

³ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

Education is an important, educators play an important role in the success of the learning process, especially learning Islamic Religious Education. Based on initial reviews, educators try to apply multiple intelligences in the learning process, the reason is that it is not easy to understand and control the learning process to succeed and achieve learning goals, seeing the intelligence capacity of each student is different. So that researchers are interested in knowing how the strategies and methods of implementing multiple intelligences in learning Islamic Religious Education at SMAI Al-Maarif Singosari Malang, the aim is to describe the strategies and methods of implementing multiple intelligences in PAI learning. The research method uses a descriptive qualitative approach with the type of case study research. Collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. The audit of research results uses observer diligence, triangulation, and peer review. The results of the study explain that the strategy for implementing multiple intelligences is carried out by preparing all the needs in the learning process, adapting the method to the material, adjusting the method and material to the class conditions and abilities of students, and the mandatory strategy for educators is skills because schools use the K-13 curriculum. The method used is the contextual method, the lecture method, the discussion method, the game method, the practice/demonstration method, the project method, and the quiz method.

Key words: Implementation of *Multiple Intelligences*, Islamic Education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting sebagai penentu dalam tercapainya sebuah tujuan nasional atau bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan sendi dari pembangunan nasional. Pendidikan dipandang penting karena diharapkan dengan pendidikan dapat mewujudkan sebuah masyarakat yang makmur, adil, dan merata dalam perkembangan zaman baik dari segi material ataupun spiritual berdasarkan landasan Pancasila begitupun dengan pendidikan

agama islam. Pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna (Mansur, 2016).

Dewasa ini, peran pendidik dan peserta didik mulai berubah karena pengaruh dari teknologi di dalam ruang kelas. Guru dan buku teks bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan utama di dalam belajar peserta didik. Pendidik menjadi fasilitator dari perolehan ilmu pengetahuan. Dengan sedikit isyarat, peserta didik dapat mengeksplorasi dunia, memperoleh akses pada perpustakaan-perpustakaan, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lain, dan mampu mengakses sumber-sumber informasi yang teraktual (Ardiansyah, 2018).

Pendidik merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran begitu juga dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Keberhasilan proses pembelajaran ada pada kendali seorang pendidik yang mana dapat dilihat bahwa saat ini kebutuhan mengenai pemahaman agama generasi muda semakin kompleks. Oleh karenanya, seorang pendidik agama islam harus sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran. hal ini bisa dilakukan dengan cara memilih strategi, media, dan metode yang sesuai sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran dan kecerdasan peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Hal tersebut dilaksanakan oleh seorang pendidik di SMAI Al-Maarif Singosari Malang dengan mengimplementasikan teori *Multiple Intelligences* ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidik melihat dan memahami bahwa kapasitas kecerdasan setiap peserta didik di sekolah tersebut berbeda. Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik di sekolah tersebut adalah adanya beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh peserta didik dan hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dan ulangan semester, keterbatasan peserta didik dalam memahami materi bahasa arab, serta adanya peserta didik yang kurang lancar mengaji secara baik dan benar dalam hukum bacaan dan *makhrajnya*. Sehingga penelitian ini sangat penting bagi peneliti agar dapat mendeskripsikan seperti apa strategi dan metode implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu tentang penelitian yang berkaitan dengan

pembelajaran berbasis multiple intelligences. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yaitu dalam menambah wawasan dan sebagai refrensi dalam Implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya bisa berguna untuk peneliti ketika kelak menjadi seorang pendidik.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang berjudul “implementasi multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAI Al-Maarif Singosari Malang” menggunakan pendekatan kualitatif. *Metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2016:4). Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang terfokuskan dalam satu masalah saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan kejadian lainnya (Syaodih, 2016:99). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin fokus dan terarah untuk mengarahkan secara mendalam dalam mendeskripsikan pada satu fenomena atau permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci sekaligus berperan sebagai pengumpul data penelitian dan peneliti menghadiri serta meninjau secara langsung lokasi penelitian yang bertujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan subjek penelitian juga untuk mendapatkan data yang diperlukan. Objek penelitian atau lokasi penelitian ini berada di SMAI Al-Maarif Singosari Malang yang beramatkan di Jln. Masjid No. 28, Pangetan, Pagentan, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sumber data yang dihasilkan melalui wawancara pada waktu penelitian dengan orang-orang atau pihak-pihak yang dapat dipercaya kevalidatan informasinya seperti informasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam, waka kurikulum dan siswa/peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data antara lain dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamat atau pengamat, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAI Al-Maarif Singosari Malang

Strategi implementasi merupakan sebuah rencana yang tersusun rapi yang berkaitan dengan aktifitas, rangkaian tindakan, dan proses pelaksanaan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan strategi implementasi dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran. Sebuah teori mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran (Darmadi, 2017:74). Sedangkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah Sebuah cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengembangkan kecerdasan majmuk yang dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya (Kosasih & Sumarna, 2013: 182).

Jadi dari paparan data yang didapatkan dengan teori yang ada dalam penelitian ini memiliki alur yang sejalan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bahwasanya data diatas memberikan jawaban pada fokus penelitian tentang strategi implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang mana hal tersebut dapat dilihat dari proses persiapan pendidik terhadap segala hal dan kebutuhan dari awal sampai akhir pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Segala hal yang dimaksud, sejalan dengan penjelasan yang ada dalam teori yaitu berkaitan dengan penggunaan metode, sarana dan prasarana yang dimanfaatkan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran. Peneliti juga berpandangan bahwa hal ini juga mencakup dengan maksud pendidik yang menyesuaikan materi dengan metode kemudian menyesuaikan materi dan metode tersebut dengan kondisi atau keadaan kelas dan kemampuan peserta didik atau yang dimaksud *multiple intelligences* (kecerdasan ganda).

Peneliti juga menemukan paparan data yang dijelaskan oleh pendidik bahwa strategi implementasi yang digunakan dalam mengimplemetasikan *multiple intelligences* ialah pendidik mewajibkan dirinya untuk menggunakan strategi keterampilan. Strategi keterampilan yang dimaksud adalah pemanfaatan, pengembangan keterampilan peserta didik untuk diasah lebih dalam agar peserta didik mampu membentuk dirinya sendiri menjadi generasi yang terampil dalam akademik maupun non akademik yang nantinya akan

memberikan manfaat untuk dirinya sendiri ataupun masyarakat khususnya pada hal yang berbau keagamaan. Hal ini dilakukan karena kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut adalah kurikulum K-13 yang mana kurikulum tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki sikap terampil, memiliki jiwa kreatif yang tinggi, tertanam jiwa mandiri, memiliki jiwa kerjasama yang baik, memiliki sikap dan sifat solidaritas yang tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, memiliki jiwa empati terhadap sesama makhluk, memiliki jiwa toleransi yang tinggi, dan menguasai kecakapan hidup guna membentuk watak peserta didik serta untuk meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu pembukaan, bagian inti yang diisi dengan proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu penutup sebagai akhir dari proses pembelajaran. pembukaan dilakukan pada umumnya yaitu dengan pemberian salam, menanyakan kabar, kemudian merefleksi ulang materi yang pernah diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami materi. Kegiatan inti yaitu proses pembelajaran dengan menyampaikan materi yang sudah disiapkan pada pertemuan saat itu sesuai dengan strategi yang sudah disusun pendidik sebelumnya. Kegiatan akhir atau penutup merupakan bagian untuk mengakhiri materi pembelajaran saat itu yaitu menutup pembelajaran dengan doa dan pemberian tugas jika memang dalam materi tersebut perlu memahami lebih mendalam sebagai bentuk latihan pemahaman peserta didik. Setiap tahapan tersebut dilakukan sesuai dengan strategi yang dipersiapkan oleh pendidik.

Paparan data di atas memiliki arah sejalan dengan teori yang menjelaskan tentang implementasi karena tahapan kegiatan yang dilakukan merupakan suatu aktifitas atau kegiatan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. teori juga menjelaskan bahwa implementasi adalah sebuah aksi, tindakan, atau aktifitas. Implementasi tidak hanya sebuah aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan terencana untuk mencapai sebuah tujuan (Usman, 2002:70).

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut muncul dari dua arah yaitu internal dan eksternal. Faktor pendukung yang berasal dari internal menurut analisis yaitu kesiapan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik kesiapan diri peserta didik ataupun bahan materi yang akan digunakan dan kesiapan pendidik dengan materi yang akan disampaikan dan dari eksternal adalah adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga adanya tersebut dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan apalagi dengan implementasi *multiple intelligences*. Faktor penghambat dari internal terletak

pada ketidaksamaan tingkat kecerdasan peserta didik dalam setiap jenjang kelas yang akan dilakukan proses pembelajaran atau penyampaian materi sehingga harus lebih memilih dan menyiesiakan sekali seperti apa pembelajaran itu akan dikemas melalui *multiple intelligences*, kemudian ketidakfokusan peserta didik menerima materi karena terkadang ada peserta didik yang melamun dalam proses pembelajaran berlangsung yang kurang diketahui sebabnya, dan secara eksternal terletak pada kesuaian dan kesiapan waktu dalam menyiapkan proyek yang berhubungan dengan materi yang disampaikan seperti proyek video yang harus diterima peserta didik sehingga pendidik harus menyiasati lagi, mengondisikan pertemuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terkontrol.

Analisis hasil dari implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efisien kemudian pendidik dapat mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik baik secara teori atau keterampilan sehingga pendidik bisa melakukan analisis pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran PAI lebih berkembang dan lebih baik kedepannya.

2. Metode Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAI Al-Maarif Singosari Malang

Metode implementasi merupakan suatu cara atau prosedur yang dilakukan dan ditempuh untuk memperoleh tujuan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan metode dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah pengetahuan mengenai cara mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik atau instruktur. Pengertian yang berbeda mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian pembelajaran yang digunakan dan dikuasai oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran atau untuk menyajikan bahan pembelajaran di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Darmadi, 2017:175).

Analisis dari hasil temuan penelitian dengan teori yang ada dalam penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa keduanya memiliki arah yang sejalan yaitu metode implementasi pembelajaran merupakan cara yang dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Disamping itu, peneliti juga menemukan hasil penelitian yang memaparkan jenis metode yang sering digunakan pendidik di sekolah tersebut saat mengimplementasikan *multiple intelligences* dalam proses

pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya; 1) metode kontekstual karena metode ini dianggap mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan mengkorelasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, 2) metode ceramah juga digunakan dalam proses pembelajaran yang hal itu tentu dilihat materi yang sesuai dengan metodenya, 3) metode diskusi, metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dan pemahaman peserta didik agar lebih mendalam dan mandiri juga untuk melatih peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran, 4) metode game, metode ini digunakan ketika melihat peserta didik sudah mulai lemes di jam-jam akhir untuk menghidupkan semangat belajar peserta didik, 5) metode proyek, metode ini biasanya digunakan pada materi-materi tertentu yang membutuhkan peserta didik praktek langsung terkait materi yang akan disampaikan, seperti sholat jenazah, shalat hari raya, dan pembacaan khutbah, 6) metode quist, metode ini digunakan pada materi-materi yang butuh penekanan pemahaman seperti masalah-masalah hukum, pembagian zakat dan sebagainya dan metode ini digunakan untuk melengkapi metode-metode yang lain seperti dalam metode diskusi, metode kontekstual dan metode lainnya atau lebih tepatnya metode ini digunakan secara kondisional guna memberikan pemahaman yang mendalam pada peserta didik terkait materi yang disampaikan.

Jenis metode pembelajaran merupakan macam-macam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hal ini diimplementasikan dalam pembelajaran *multiple intelligences*. Dalam sebuah teori dijabarkan bahwa jenis metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis (Uno, 2011:17), yaitu berdasarkan pemberian informasi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Berdasarkan pemecahan masalah: metode brainstorming, metode diskusi kelompok, metode rembuk sejoli, metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*), metode panel, metode forum debat, metode seminar, metode *symposium*. Berdasarkan penugasan; latihan(drill), metode penugasan (resitasi), metode permainan (diad, gubus pecah, role playing, sosiodrama, simulasi), metode studi kasus dan metode karyawisata.

Hasil temuan dari penelitian, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa jenis metode yang sering digunakan oleh pendidik yang pertama, berdasarkan pemberian informasi sudah sesuai dengan metode yang tecancam diteori yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau quisi, dan metode domintrasi. Kedua, berdasarkan pemecahan masalah peneliti menemukan bahwa pendidik hanya menggunakan metode diskusi dan ini hanya satu metode yang digunakan dari berbagai metode yang ada di teori yaitu metode brainstorming, metode diskusi kelompok, metode rembuk sejoli, metode diskusi kelompok kecil (*buzz*

group), metode panel, metode forum debat, metode seminar, metode symposium. Ketiga, berdasarkan penugasan, menurut hasil temuan penelitian pendidik menggunakan metode permainan atau game dan metode studi kasus atau bisa disebut dengan metode kontekstual dan satu metode menurut teori yang tidak digunakan oleh pendidik.

D. Simpulan

Strategi Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAI Al-Maarif Singosari Malang, yang digunakan oleh pendidik adalah menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran, menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan metode dan materi dengan kondisi kelas dan kemampuan peserta didik, kemudian strategi wajibnya ialah strategi keterampilan karena sekolah tersebut menggunakan kurikulum K-13. Implementasi yang digunakan ada tiga tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Faktor pendukungnya terletak pada kesiapan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai dan faktor penghambat adalah perbedaan tingkat kecerdasan setiap, ketidakfokusan peserta didik menerima materi, kesesuaian, dan kesiapan waktu dalam mempersiapkan proyek atau video yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan materi. Hasil implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI memudahkan peserta didik dalam memahami materi, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efisien.

Metode Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAI Al-Maarif Singosari Malang, pendidik menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan proses pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu a) metode kontekstual, b) metode ceramah, c) metode diskusi, d) metode game, e) metode praktek / demonstrasi, f) metode proyek, g) metode kuis atau metode tanya jawab. Pendidik terkadang menggunakan dua metode atau lebih saat proses pembelajaran berlangsung sesuai kebutuhan guna memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Daftar Rujukan

- Ardiansyah, A. (2018). Pengembangan Media PowerPoint Berdasarkan Teori Kognitif untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Vicratina*, 3(1), 1–13.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Kosasih, N., & Sumarna, D. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8.
- Syaodih, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.